

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL TUTOR SEBAYA (*PEER TUTOR*) KELAS III

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE PEER TUTOR MODEL AT GRADE III STUDENTS

Oleh: Pitrolina Sri Rezeki, Universitas Negeri Yogyakarta, pitrolinasri17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model tutor sebaya (*peer tutor*) kelas III SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Taggart dilakukan dengan langkah-langkah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Suryodiningratan I yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model tutor sebaya pada siswa kelas III SD Negeri Suryodiningratan I. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar Matematika melalui pembelajaran model tutor sebaya (*peer tutor*) pada kelas III SD Suryodiningratan I. Hasil ini dibuktikan dari pra tindakan 13 siswa (56,52%), telah mencapai KKM siklus I sebanyak 17 siswa (73,91) dan siklus II sebanyak 21 siswa (91%).

Kata kunci: *aktivitas, hasil belajar, tindakan, pembelajaran tutor sebaya.*

Abstract

This study aims at improving the mathematics learning outcomes through the peer tutor model in Grade III of SD Negeri Suryodiningratan 1 Yogyakarta in the 2015/2016 academic year. This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and Mc Taggart's model, conducted through the steps of planning, action observation, and reflection. The research subjects were Grade III students of SD Negeri Suryodiningratan with a total of 23 students. The data collecting techniques were tests, observations and documentation. The results of the study show that there is an improvement of the learning outcomes through the application of the peer tutor metho among Grade III students of SD Negeri Suryodiningratan 1. The improvement was indicated by the fact that in the preaction 13 students (56.52%) attained the Minimum Mastery Criterion (CCM), in Cycle I 17 students (73.91%) attained it, and in Cycle II 21 students (91%) attained it.

Keywords: activities, learning outcomes, action, peer tutoring learning.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam keseharian manusia tidak lepas dari konsep Matematika. Hal ini dapat dibuktikan pada saat hendak berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar, kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan konsep matematika untuk melakukan jual beli. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam

berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, penguasaan konsep Matematika yang benar sejak dini sangat diperlukan agar dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan.

Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri (Muhibbin Syah, 2006: 63). Definisi belajar

(Syaiful Bahri Djamarah 2002: 13) adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Santrock dan Yussen (Sugihartono, 2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan keluarga, lingkungan masyarakat, atau sekolah. Pengalaman belajar di sekolah salah satunya diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengertian belajar, belajar adalah “berusaha”. Dalam dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perobahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Melalui mata pelajaran Matematika siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika sangat penting diberikan kepada semua siswa SD sejak dari sekolah dasar untuk untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi agar tetap dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu

berubah dan semakin penuh persaingan di era globalisasi ini. Hal ini dapat dilihat dari misi yang diemban oleh Matematika, yaitu memberikan pengetahuan dasar agar peserta didik mampu memahami lingkungan sekitarnya baik dalam kapasitasnya sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial, serta sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yaitu menjadi sumber belajar, fasilitator, pembimbing dan motivator. Mengingat peranan guru yang telah disebutkan sebelumnya tentunya tak sekedar menyampaikan materi pelajaran melainkan mentransfer nilai-nilai moral menurut (James Cooper, 1990: 9) menegaskan, “*A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.*” Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu ditambah melalui proses jenjang pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tentunya guru menggunakan model yang bervariasi. Model belajar tersebut menjadikan siswa pelaku pembelajar yang lebih aktif. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemungkinan potensi yang berbeda-beda. Dengan perbedaan karakter dan potensi yang dimiliki siswa, menuntut guru berinovasi dan berkreasi agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensinya. Pembelajaran saat ini memfokuskan pada aktivitas siswa dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan kata lain siswa belajar sambil bekerja (mengalami sendiri).

Sugihartono (2007: 149) menyebutkan

kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau prestasi belajar mereka lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar sebelumnya.

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus-September 2015 pada siswa kelas tinggi khususnya kelas III, masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi mata pelajaran Matematika. Sedangkan menurut wawancara guru kelas mengemukakan bahwa hasil belajar Matematika kelas III di SD masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, IPS, PKn, dan IPA, dikarenakan hasil belajar masih rendah, karena ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa kelas III dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari siswa perempuan 12 dan siswa laki-laki 11 untuk pelajaran Matematika hanya mencapai 53. Berikut ini bukti rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III SDN Suryodiningratan I yang baru dapat dilihat nilai rata-rata pada tabel 1 halaman 6.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar kondisi awal mata pelajaran kelas III semester I 2015 SDN Suryodiningratan I.

No	Mata Pelajaran	KKM	Siswa yang belum tuntas KKM
1.	Matematika	70	10 siswa
2.	IPS	70	6 siswa
3.	IPA	65	1 siswa
4.	PKn	70	2 siswa
5.	Bahasa Indonesia	70	6 siswa

Berdasarkan tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika masih rendah. Selain itu, berdasarkan nilai murni yang diperoleh dari hasil ujian harian semester I di kelas III terjadi kesenjangan nilai diantara siswa yaitu ada yang mendapatkan nilai bagus dan ada yang mendapatkan nilai yang jauh dari rata-rata. Oleh sebab itu, guru harus memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang merata kepada seluruh siswanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah, kurang berani bertanya, kurangnya waktu belajar di rumah, lebih senang bercerita atau bercanda dengan teman sebangkunya.

Oleh sebab itu, guru harus memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang merata kepada seluruh siswanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah, kurang berani bertanya, kurangnya waktu belajar di rumah, lebih senang bercerita atau bercanda dengan teman sebangkunya. Berangkat dari kondisi tersebut muncul gagasan sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan diminimalisasi permasalahan di atas.

Berdasarkan latar belakang yang telah

dijabarkan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III di SDN Suryodiningratan I. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “peningkatan hasil belajar Matematika melalui model peer tutor (*peer tutor*) kelas III di SD Negeri Suryodiningratan I.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Suryodiningratan I yang terletak di Jln. Suryodiningratan gang. Rahmat Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta semester II tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri suryodiningratan I, Jumlah seluruh siswa ada 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model *action research spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin Mc. Taggart seperti yang dikutip oleh Sukardi (Tim PudiDikdasmenLemlit UNY, 2007: 7). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini model pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa adalah dengan statistik deskriptif. Penyajian data statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rerata (*mean*), perhitungan presentase dan lain sebagainya. Untuk mencari perhitungan rerata menggunakan rumu *smean*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas terlihat peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Kualitas pembelajaran sebelum menggunakan model tutor sebaya tergolong rendah hal ini dapat terlihat dengan kurang aktif dan berminatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan evaluasi saja. Perolehan nilai rata-rata sebelum menggunakan model tutor sebaya (*peer tutor*) adalah 67.7. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan model tutor sebaya sederhana dapat dikategorikan kurang.

Perencanaan dan tindakan yang dirancang sedemikian rupa dapat membuat siswa merasa tertarik, senang dengan kegiatan pembelajaran yang mereka alami dan ini membuat hasil belajar meningkat. Tindakan yang dilakukan sudah disesuaikan dengan langkah-langkah model tutor sebaya (*peer tutor*) yang ada dan dilakukan secara sistematis.

Setelah menggunakan model tutor sebaya (*peer tutor*) yang telah melalui siklus I kemudian berlanjut dengan siklus II, kualitas pendidikan menjadi baik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Hasilnya nilai rata-rata kelas III meningkat dari 67.7 menjadi 75.2 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82.2 pada siklus II.

Pada penelitian ini mulai dari tahap pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan nilai. Hasil penilaian unjuk kerja, penilaian afektif, dan penilaian kognitif pada penelitian meningkat maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model yang efektif, efisien, dan variatif pembelajaran Matematika dapat mencapai nilai yang memuaskan khususnya menggunakan model tutor sebaya (*peer tutor*). Penerapan langkah-langkah model tutor sebaya (*peer tutor*) dengan baik, sangat efisien dan efektif karena siswa yang mudah diatur. Sehingga siswa merasa senang ketika akan mempelajari mata pelajaran Matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model tutor sebaya (*peer tutor*) pada kelas III SD Suryodiningratan I. Hasil ini dibuktikan dari pra tindakan 13 siswa (56,52%), telah mencapai KKM siklus I 17 siswa (73,91), siklus II 21 siswa (91%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/pertimbangan :

a. Bagi guru

Untuk guru dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model tutor sebaya (*peer tutor*) dalam mata pelajaran Matematika sebagai variasi dalam mengajar dan guru hendaknya selalu memberi motivasi siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh ketika belajar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang lain untuk dapat dibandingkan supaya diperoleh model pembelajaran yang benar-benar efektif dan dapat direkomendasikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Matematika.

c. Bagi sekolah

Dengan ditemukannya peningkatan pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutor*), maka sekolah diharapkan memperhatikan berbagai model pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- James M. Cooper. (1990). *Metode penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin, Syah. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tim PUDI DIKDASMAN LEMLIT UNY. (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.